

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE
DAN KINERJA FINANSIAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK**



Oleh:

Nama : Maya Asmara Puspitasari

Nomor Mahasiswa : 08312265

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Strata – 1 Program Studi Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Maya Asmara Puspitasari

Nomor Mahasiswa : 08312265

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi
dengan judul:

**Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*
(CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial pada Perusahaan Manufaktur yang**

Terdaftar pada Bursa Efek

Hasil Penelitian

Nama : Maya Asmara Puspitasari

Nomor Mahasiswa : 08312265

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22-3-2012

Dosen pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

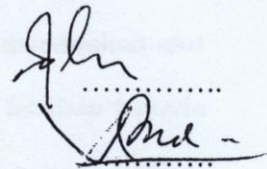
SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan Kinerja Finansial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek

Disusun Oleh: **MAYA ASMARA PUSPITASARI**
Nomor Mahasiswa: 08312265

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Reni Yendrawati, M.Si
Penguji : Drs. Sugeng Indardi, MBA, SAS



الجامعة الإسلامية
الاستاذة الدكتورة

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Karya ini saya persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridho yang telah Engkau berikan ya Allah. Terima kasih atas limpahan rahmat dan ridhomu, karunia dan kemuliaanmu ya Allah.

karya ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua aku yang sangat aku sayangi dan cintai yang tidak pernah putus untuk mendoakan aku dan untuk semua dukungan yang telah Papah dan Mamah berikan kepada aku. Terimakasih papah, terimakasih mamah Yaya sayang kalian. Untuk adikku Dewi Ayu terimakasih untuk dukungan serta canda tawamu yang membuat kakak semangat. Kakak sayang kamu."

MOTTO

**Keberhasilan memberi kebahagiaan, tetapi bahagia yang
sesungguhnya adalah saat kamu merintisnya. Banyak hal yang
dapat kita pelajari. #pepatah**

**“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi
berusahalah menjadi manusia yang berguna “(Einstein)**

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”***

(Q.S. Al – Insyirah : 6 – 8)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini yang merupakan tugas akhir dalam persyaratan untuk menyelesaikan program Srata-1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek”** ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat terbaik untuk perkembangan ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis juga menyadari akan adanya keterbatasan dan kemampuan yang ada, maka dalam menyusun tugas akhir ini tidak lepas dari sumbangan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Mu.
2. Kedua orang tua saya Bapak Akhmadi Noor dan Ibu Yati Nuryati. Yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tidak pernah berhenti kepadaku. Terimakasih Papah Mamah.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati.,M.Si yang selalu memberikan bimbingan-bimbingan terbaik untuk saya dan terimakasih atas semua waktu, tenaga, dan kesabarannya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. Edy Suandy Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
5. Bapak Prof.Dr.H. Hadri Kusuma,MBA.DBA,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Isti Rahayu. Msi.,AK. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Indonesia
7. Adekku yang aku sayang yang bawel dan cerewet, terimakasih untuk dukungan kamu dan keceriaan kamu membuat kakak semangat.
8. Untuk Aa Ari, terimakasih sudah mewarnai hari-hari aku di akhir-akhir kuliah dan terimakasih bantuan dan semangatnya sayang.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya depoy (Devi Noviani) yang selalu bawel ngingetin aku untuk ngerjakan skripsiku, sidodol (Anna Ulfah) yang selalu jadi tempat curhat dengan kalimat-kalimat bijaknya yang buat aku tenang, si tembem Riri yang selalu memberikan motivasi dan mengajarkan matakuliah yang sulit buat aku, Siwi si muka datar yang gak pernah punya ekspresi makasih buat semangat kamu sayang, Eta Kalian sahabat – sahabatku yang terhebat kalian membuat hari – hari aku lebih berwarna dengan canda tawa kalian yang selalu membuat aku tersenyum, makasih sahabatku. Aku sayang kalian.
10. Terimakasih untuk temen-temen Detected Nohan, Raka, Rayi, Mada. temen nyacat bareng yang selalu membuatku tersenyum dan gembira dengan segala cacatan kalian, tetep bikin aku gembira dan akan selalu inget kalian, seneng bisa kenal kalian semua kawan.
11. Terimakasih untuk tetehku Winda Eviana yang sudah membantuku dalam mengerjakan skripsi, makasih supportnya ya teteh dan ntuk seseorang,

terimakasih selama 3 tahun sudah memberi motivasi, dukungan dan semangat.

Thank's for everything

12. Untuk Raisa Pratiwi yang telah membantu saya dengan memberikan semua yang dibutuhkan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Anak KKN unit 44 Udin, Amel, mb novi, mb ncus, mas laskar, mas iwan, dedeh makasih yah udah jadi keluarga dalam waktu 1bulan.
14. Temen-temen seperjuangan Akuntansi angkatan 2008 terimakasih untuk keluarganya selama ini. Terutama untuk Weni, Rizka, Elsa.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuannya dapat menjadi amal yang ikhlas dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik serta masukan demi penyempurnaan dan perbaikan tulisan ini. Akhirnya harapan penulis tulisan ini dapat memberikan serta inspirasi bagi pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis,

(Maya Asmara Puspitasari)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis,



(Maya Asmara Puspitasari)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Abstrac	viii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Pembahasan	6

BAB II. LANDASAN TEORI	8
2.1. Tinjauan Teoritis.....	8
2.1.1. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)	8
2.1.2. Teori Stakeholder.....	10
2.1.3. Kinerja Lingkungan Perusahaan menggunakan PROPER	12
2.1.4. <i>CSR Disclosure</i>	14
2.1.5. Kinerja Finansial.....	17
2.1.6. Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	20
2.1.7. Resiko Perusahaan (<i>Risk</i>)	21
2.2. Tinjauan Peneliti Terdahulu	22
2.3. Pengembangan Hipotesa	24
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.2. Jenis dan Sumber data Penelitian	27
3.3. Definisi Variabel dan Pengukuran variabel	28
3.3.1. Variabel Independen	28
3.3.1.1. Kinerja Lingkungan	28
3.3.2. Variabel Dependen	30
3.3.2.1. <i>CSR Disclosure</i>	30
3.3.2.2. Kinerja Finansial	33
3.3.3. Variabel Kontrol.....	34

3.4. Model Penelitian	34
3.5. Hipotesis Penelitian	35
3.6. Metode Analisis Data	35
3.7. Pengujian Hipotesis	38
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2. Analisis Data	43
4.3. Pengujian Hipotesis	55
4.3.1. Uji Regresi Sedehana	55
4.3.2. Uji Koefisien Determinasi	58
4.3.3. Uji t (Uji Parsial)	60
4.4. Pembahasan	62
4.4.1. Pembahasan Hipotesis 1.....	62
4.4.2. Pembahasan Hipotesis 2	64
4.4.3. Pembahasan Hipotesis 3	66
BAB V. PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Keterbatasan Penelitian	70
5.3. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Hal
4.1. Hasil Seleksi Objek Penelitian	42
4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
4.3. Uji Normalitas P-Plot Hipotesis 1	45
4.4. Uji Normalitas P-Plot Hipotesis 2	45
4.5. Uji Normalitas P-Plot Hipotesis 3	46
4.6. Uji Kolmogorov-Smirnov hipotesis 1	47
4.7. Uji Kolmogorov-Smirnov hipotesis 2	47
4.8. Uji Kolmogorov-Smirnov hipotesis 3	48
4.9. Uji Autokorelasi Hipotesis 1	49
4.10. Uji Autokorelasi Hipotesis 2	49
4.11. Uji Autokorelasi Hipotesis 3	50
4.12. Uji Multikolineritas hipotesis 1	51
4.13. Uji Multikolineritas hipotesis 2	52
4.14. Uji Multikolineritas hipotesis 3	52
4.15. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 1	53

4.16. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2	54
4.17. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 3	54
4.18. Uji Regresi Sederhana hipotesis 1	55
4.19. Uji Regresi Sederhana hipotesis 2	56
4.20. Uji Regresi Sederhana hipotesis 3	57
4.21. Uji Koefisien Determinasi R^2 Hipotesis 1	58
4.22. Uji Koefisien Determinasi R^2 Hipotesis 2	59
4.23. Uji Koefisien Determinasi R^2 Hipotesis 3	59
4.24. Uji t Regresi Sederhana Hipotesis 1	60
4.25. Uji t Regresi Sederhana Hipotesis 2	60
4.26. Uji t Regresi Sederhana Hipotesis 3	61
4.27. Ringkasan Hasil Penelitian	68

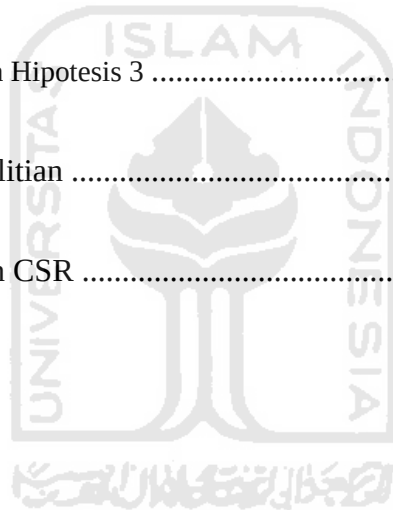
DAFTAR GAMBAR

3.1. Model Penelitian	35
-----------------------------	----



LAMPIRAN

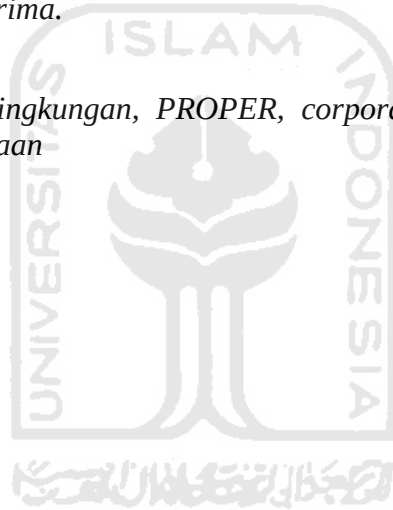
	Hal
Lampiran 1 Checklist Pengungkapan CSR	75
Lampiran 2 Analisis Deskriptif	79
Lampiran 3 Hasil Pengujian Hipotesis 1	80
Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis 2	84
Lampiran 5 Hasil Pengujian Hipotesis 3	88
Lampiran 6 Variabel Penelitian	92
Lampiran 7 Pengungkapan CSR	95



ABSTRAK

Informasi merupakan hal mendasar yang diperlukan oleh investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu informasi yang sering diminta diungkapkan oleh perusahaan adalah Corporate Social Responsibility. Penelitian ini berjudul, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek”. Dimana kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja finansial dengan menggunakan variabel Kontrol. Penelitian ini mengambil sampel dari BEI dengan total sampel 27 perusahaan. Periode penelitian ini adalah 2008 – 2010. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan hipotesis diterima.

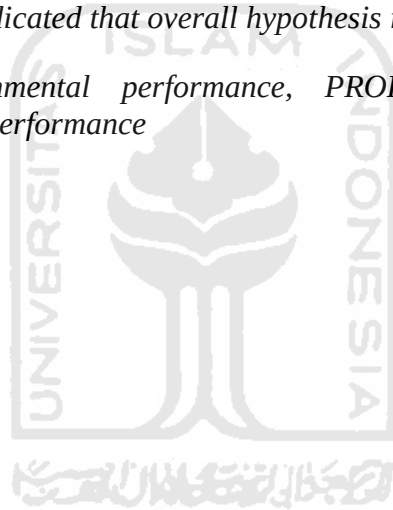
Kata kunci : *Kinerja Lingkungan, PROPER, corporate social responsibility, kinerja keuangan perusahaan*



ABSTRACT

Information is the main system which is need by investor and prospective investor to make new decision in investment. One of basic information that always been asked to improve by company is Cooperate Social Responsibility. The title of this research is, "The Influence of Environmental Performance of CSR Disclosure and The Influence of Financial Performance in Manufacturing Companies which is listed on Stock Exchange." Which environmental performance will be measured by PROPER. This resource has a purpose that is to know the influence of environmental performance in CSR disclosure and how the influence will give effect on financial performance with using variable control. This resource took a sample from BEI which the amount of sample is 27 companies. The period of this resource is around 2008-2010. The testing was performed using SPSS 17 software. These results indicated that overall hypothesis is accepted.

Key words : *Ervironmental performance, PROPER, corporate social responsibility, Financial performance*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan akuntansi yang semakin pesat perusahaan bukan hanya diharapkan dapat mencari keuntungan/ laba tetapi perusahaan diharapkan juga dapat memperhatikan tanggung jawab sosial dimasyarakat. Sehingga kualitas dari perusahaan tersebut dapat maksimal karena adanya keseimbangan dari segi ekonomi dan sosialnya.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. (Dian Agustia, 2006)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bentuk tanggung jawab diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk

desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. (Lisna Untari, 2010)

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga competitor (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aldilla (2006), Dian Agustia (2006) yang berjudul pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR Disclosure dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah dengan ditambahkan variable kontrol dalam mengontrol kinerja lingkungan suatu perusahaan. Variabel kontrol yang ditambahkan adalah *zise* dan *risk*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan sample perusahaan yang telah mengikuti PROPER. Di Indonesia sendiri kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada

Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998). Begitu juga Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang –undangan yang berlaku. Sejak tahun 2002 KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup,. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Kinerja finansial akan diukur dengan menggunakan harga saham, return industri dan peneliti mencoba mencari pengaruh apa yang akan terjadi apabila menggunakan variable control dan bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR Disclosure dan kinerja finansial jika menambahkan variable kontrol tersebut.

Maka dalam penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh yang terjadi dari kinerja lingkungan perusahaan dan bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan tersebut terhadap masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CSR DISCLOSURE DAN KINERJA FINANSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan selayaknya bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini karena terkait tiga aspek persoalan kepentingan yakni keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial. Dari uraian di atas, maka peneliti menentukan pokok permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR Disclosure?

2. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial?
3. Apakah CSR Disclosure memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar dalam peserta PROPER. Penelitian ini juga menggunakan variable tambahan yaitu variabel kontrol *size* dan *risk*.

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut adalah :

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure*
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial
3. Untuk menganalisis pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan selaku pelaku industri yang memiliki dampak terhadap lingkungan agar memperhatikan pentingnya pengungkapan pengelolaan lingkungan perusahaannya.

2. Bagi akademisi, untuk menambah wawasan tentang kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan perusahaan serta menambah literatur yang ada mengenai kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan.
3. Bagi investor, untuk menentukan dalam pengambilan keputusan investasi agar pengembalian investasi yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Kajian Pustaka

Berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : Metode Penelitian

Merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang populasi, subyek dan obyek penelitian, alat analisis data, pengujian hipotesis dan data penelitian.

BAB 4 : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam bab ini mencakup uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB 5 : Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Lindblom (1994) dalam Deegan (1996), mendefinisikan *legitimacy theory* sebagai berikut :

“... sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas dimana masyarakat menjadi bagiannya. Ketika suatu perbedaan, baik yang nyata atau potensial ada diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka tujuan, metode operasi, dan output organisasi harus sesuai dengan norma dan nilai sosial. Lebih utama, organisasi harus *conform* dengan aturan masyarakat untuk menjamin *social approval* dan dapat terus eksis. Sesuai dengan hal tersebut, sistem akuntabilitas dan *social accounting* menjadi esensial untuk penerimaan operasi organisasi yang berkelanjutan (*continued approval of organization's operations*) oleh masyarakat. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 1996). Pendapat yang sama diungkapkan juga oleh Tilt (1994) dalam Haniffa

et.al. (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa et. al. 2005).

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial, yaitu:

“semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Penjelasan konsep kontrak sosial yang telah dijelaskan diatas mengandung arti bahwa setiap perusahaan besar dan go publik pada dasarnya harus memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat sekitar, dampak apa yang

akan ditimbulkan dari perusahaan tersebut dalam kelangsungan hidup masyarakat sekitarnya.

2.1.2. Teori Stakeholder

Menurut Freeman dan McVea (2001) dalam Raisa (2011) pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis.

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008 dalam Waryanti, 2009). Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah,

masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Waryanti, 2009)

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman 1982, hal. 552 dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi :

shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

2.1.3. Kinerja Lingkungan Perusahaan menggunakan PROPER

Perusahaan dapat dikatakan sukses dan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat menyeimbangkan antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungannya. Misalnya dalam hal ekonomi suatu perusahaan bisa mendapatkan laba yang tinggi setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan tersebut tidak memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat merugikan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut berarti pola lingkungan masyarakat akan terganggu dengan adanya kegiatan perusahaan. Jadi perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian

Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya.

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup, sebagai alternatif instrumen sejak 1995. Pada awalnya, program ini dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrumen penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menyikapi dengan aktif informasi tingkat penataan itu dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan demikian, dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi. (Dian Agustia, 2006)

PROPER bukan merupakan pengganti instrumen konvensional yang ada, seperti penegak hukum lingkungan perdata maupun pidana. Program ini bersinergi dengan instrumen lainnya agar kualitas lingkungan dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif. PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER juga perwujudan transparansi, demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. (Sudaryanto, 2011)

Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari terbaik, EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penaatan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi yang lebih rinci, KLH dapat menyampaikan secara khusus. Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka akan diperoleh peringkat BIRU, jika tidak maka MERAH atau HITAM, tergantung kepada aspek ketidak-taatannya.

2.1.4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR disclosure)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Menurut Frederick et. al., 1992 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan. CSR

memiliki arti perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas, dan lingkungan dimana manusia dan komunitas tersebut berada. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham (pemilik), tetapi juga kepada semua pihak (konsumen, pegawai, kreditur, dsb.) yang memiliki kontribusi penting bagi keberhasilan perusahaan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Tiga prinsip yang mendasari *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Wood, 1991) :

- a. Perusahaan adalah institusi sosial yang wajib menggunakan pengaruhnya dengan bertanggungjawab.
- b. Perusahaan bertanggungjawab terhadap dampak yang terkait dengan keterlibatan mereka dengan masyarakat.
- c. Manajer adalah agen moral yang berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Alasan yang mendorong praktik pengungkapan sosial dan lingkungan (Deegan dalam Chariri dan Ghazali, 2007) :

- 1) Mematuhi persyaratan yang ada dalam undang-undang
- 2) Pertimbangan rasionalitas ekonomi
- 3) Mematuhi pelaporan dalam proses akuntabilitas
- 4) Mematuhi persyaratan peminjaman
- 5) Mematuhi persyaratan harapan masyarakat
- 6) Konsekuensi ancaman atas legitimasi perusahaan
- 7) Mengelola kelompok *stakeholder* tertentu
- 8) Menarik dana investasi
- 9) Mematuhi persyaratan industri
- 10) Memenangkan penghargaan pelaporan

Menurut Dian Agustia, 2006 dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan. Baik itu yang berupa dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal, seperti permasalahan buruh dan karyawan, konsumen, limbah pabrik, kepedulian terhadap masalah sosial dan keselarasan dengan masyarakat. Selain melakukan aktivitas operasional perusahaan yang berorientasi terhadap laba, perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dengan manajemen lingkungan sehingga tidak hanya terbatas pada orientasi kinerja keuangan perusahaan.

Aktivitas CSR selain merupakan suatu tanggung jawab kepada masyarakat tetapi juga dipandang sebagai strategi bisnis perusahaan. Selain itu, aktivitas CSR juga diyakini sebagai sarana untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan akses ke kapital. CSR akan membantu perusahaan meningkatkan citra dan penjualan, menarik dan mempertahankan SDM yang berkualitas, meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis, dan mengelola resiko.

Pengungkapan atau *disclosure* dapat diartikan sebagai pemberian informasi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Tiga kriteria pengungkapan yang digunakan adalah cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup adalah cakupan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar informasi tidak menyesatkan. Pengungkapan wajar adalah tujuan etis dalam memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum terhadap semua pemakai informasi. Pengungkapan lengkap adalah penyajian semua informasi yang relevan.

2.1.5. Kinerja Finansial

Menurut Sudaryanto, 2011 kinerja finansial (keuangan) perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh

investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut.

Informasi keuangan dibutuhkan oleh investor berupa informasi kuantitatif dan kualitatif baik yang bersumber dari pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan internal merupakan data akuntansi perusahaan yang dapat berupa penjualan, profit margin, pendapatan operasional, aktiva, dan lain-lain. Sedangkan informasi keuangan eksternal berupa kajian dari para analis dan konsultan keuangan yang dipublikasikan. Selain informasi keuangan, informasi non keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan, seperti kepuasan pelanggan atas layanan perusahaan. (Ghozali dan Chariri, 2007)

Dalam kenyataan yang terjadi di lapangan banyak perusahaan-perusahaan yang mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu. Ada dua kelompok yang menganggap bahwa rasio keuangan tersebut berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertama, terdiri dari manajer yang menggunakannya untuk mengukur dan melacak kinerja perusahaan selama periode tertentu. Kedua, laporan keuangan mencakup para analis yang merupakan pihak eksternal bagi perusahaan. Menurut Sudaryanto, 2011 rasio-rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya alam telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hal hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas dibagi menjadi enam antara lain : *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating ratio (OR)*.

d. Rasio Solvabilitas

Financial leverage menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.

e. Rasio pasar (*Market Rasio*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan, pengukurannya berdasarkan harga saham saat ini terhadap beberapa nilai akuntansi tertentu. Kinerja perusahaan sangat penting untuk dinilai atau

diukur dengan tujuan memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Menurut Mulyadi (dalam Erica, 2009), standar perilaku bisa berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Namun dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan harga saham.

2.1.6. Ukuran Perusahaan (Size)

Salah satu tolak ukur untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang dianggap telah mencapai kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi keuntungan ketahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Elisabeth Sugiarto (1997) dalam Seniwati Sembiring (2008).

Menurut Cowen *et. al.* (1987) dalam Raisa (2011) secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak dan akan diungkapkan dalam laporan tahunan.

2.1.7. Resiko Perusahaan (*Risk*)

Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan risiko mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan secara sosial adalah perusahaan yang dikelola dengan baik dan tidak terlalu berisiko. Selain itu, risiko perusahaan menjadi lebih kecil jika lebih banyak ikut ambil bagian dalam aktivitas tanggung jawab secara sosial (Moore dalam Itkonen, 2003 dalam Lina setiawati 2004). Jika tanggung jawab perusahaan secara sosial rendah maka risiko yang dihadapi lebih besar, misalnya tuntutan hukum bagi pabrik rokok dan perusahaan lainnya yang menimbulkan polusi air dan udara (Orlitzky, Benjamin, Itkonen, 2003 dalam Lina Setiawati 2004).

Moore (2001) dalam Lina Setiawati (2004) mendefinisikan risiko sebagai suatu risiko finansial atau risiko sistematis. Perusahaan dengan tingkat risiko sistematis yang rendah, misalnya dengan pola *stock market*

return yang stabil, dapat lebih berkomitmen untuk terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial.

2.2. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini peneliti melihat beberapa penelitian-penelitian terdahul yang dapat dujaikan dasar sabagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian Sunarto dkk. (2006) yang menyimpulkan tentang adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure*, dan sunarto juga mennyatakan bahwa antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan begitu pula dengan hipotesis ketiga pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dari ketiga hipotesis tersebut hanya 1 hipotesis yang terbukti.

Penelitian Lindrianasari (2007) bahwa kualitas pengungkapan lingkungan dihubungkan dengan rasio akuntansi untuk mengukur kinerja ekonomi (Freedman dan Jaggi, 1982). Hasil yang didapat melalui bukti statistik ternyata tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nul, yang berarti mereka melihat adanya hubungan yang tidak signifikan antara kinerja ekonomi dengan kualitas pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, dalam penelitian saat ini mengambil asumsi hasil penelitian sebelumnya dan lebih memfokuskan meneliti pada alokasi dana CSR yang tercantum dalam laporan lingkungan (*sustainability report*).

Almilia dan Wijayanto (2007), meneliti pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan.

Penelitian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Triani Agustin (2010). Menurut Preston(1981) dalam Triani Agustin (2010) dalam teorinya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan melakukan pengungkapan yang tinggi akan memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan yang baik. Yang menyatakan bahwa hubungan yang positif signifikan antara Alokasi Dana CSR dengan Kinerja Lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011) yang memiliki judul pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto adalah mengetahui bagaimana hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial dengan menggunakan variabel intervening tersebut.

2.3. Pengembangan Hipotesa

2.3.2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR Disclosure

CSR *disclosure* oleh Gray dkk, (2001) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial. Sedangkan Deegan (2002, dalam Chambers dkk, 2004) mendefinisikan CSR *disclosure* sebagai suatu metode yang manajemennya akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Dan dalam penelitian yang dilakukan Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk. Penelitian dari Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Konsisten dengan penelitian (Dian Agustia,

2006). Maka dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR disclosure

2.3.3. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja finansialnya yang bisa terlihat setiap tahunnya dengan seberapa besar para investor menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H2 : kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial

2.3.4. Pengaruh CSR Disclosure terhadap kinerja finansial

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan

(Verecchia, 1983, dalam Basamalah et al, 2005). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. (Kiroyan, 2006 dalam Dian Anggraini, 2006)

Apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resources* maka akan menimbulkan *social benefit* (manfaat sosial). Manajer yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar upaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. Sembiring (2003) dalam Raisa (2011).

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor. Pengungkapan informasi CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Dari pembahasan diatas hipotesis ketiga yang akan diteliti adalah:

H3 : CSR Disclosure memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2010. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipilih karena perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi tersebut maka metode pengambilan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel tersebut digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang telah ditetapkan. Beberapa kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak dibidang manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).
3. Perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR dan menerbitkan laporan keuangan tahunan 2008-2010.

3.2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2008-2010. Data tersebut diperoleh dari pojok BEI dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Data penunjang lainnya didapat melalui jurnal, makalah, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini salah satu situs adalah situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ada 3 variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah variabel independen, dependen dan variabel kontrol. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri dimana variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain. Dan variabel kontrol dikenal juga sebagai variabel pelengkap yaitu untuk melengkapi atau mengontrol hubungan antar kausalnya agar lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lebih lengkap.

3.3.1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen adalah kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

3.3.1.1. Kinerja Lingkungan (KL)

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

(1) · Emas	: Sangat sangat baik;	skor = 5
(2) · Hijau	: Sangat baik;	skor = 4
(3) · Biru	: Baik	skor = 3
(4) · Merah	: Buruk;	skor = 2
(5) · Hitam	: Sangat buruk	skor = 1

Kriteria Peringkat Proper

1. Emas : Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang;

2. Hijau : Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery);
3. Biru : Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
4. Merah : Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
5. Hitam : Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

(sumber: Laporan PPOPER 2010)

3.3.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *CSR Disclosure* dan kinerja finansial.

3.3.2.1. CSR Disclosure (CSR D)

CSR Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Vasin, Heyn & Company mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai penekanan komitmen suatu organisasi untuk bertindak secara ekonomis dan mempertimbangkan lingkungan yang berkelanjutan dan kepentingan

stakeholder secara langsung. Vasin, Heyn & Company (2001) menyatakan alasan *social responsibility* sebagai berikut:

1. Pertimbangan Persepsi

Kondisi pertama digolongkan sebagai alasan persepsi oleh Vasin, Heyn & Company (2001) meliputi pengertian bahwa mitra bisnis, *supplier* dan konsumen melakukan bisnis dengan perusahaan yang mempunyai reputasi baik.

2. Pertimbangan Bisnis

Strategi pemasaran yang memperhatikan lingkungan dapat menciptakan pasar baru dan memperkuat penguasaan pasar perusahaan. Kondisi ini dapat meningkatkan reputasi dalam pandangan pemerintah dan konsumen karena reputasi baik, memerlukan adanya kepercayaan.

3. Pertimbangan Altruistik

Perusahaan mempunyai suatu kewajiban untuk berbagi kesuksesan dengan masyarakat karena kesuksesan perusahaan terjadi karena adanya keterlibatan masyarakat dan juga lingkungan.

Dan untuk mengukur CSR *disclosure* ini digunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sample atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003), dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni :

lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain - lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005). Ke tujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 *item* pengungkapan., Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) hingga tersisa 78 *item* pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing – masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda – beda. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3.3.2.2 Kinerja Finansial (KF)

Kinerja finansial ini merupakan kinerja perusahaan – perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan. Kinerja finansial perusahaan diukur dengan menghitung return tahunan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan return tahunan industri manufaktur. Return tahunan perusahaan diukur dengan membagi median harga saham perusahaan pada tahun tersebut setelah dikurangi dengan dividen dengan harga saham di awal tahun kemudian dikurangkan dengan median return industri manufaktur pada tahun tersebut. Menurut Al – Tuwajiri, et al. (2004) kinerja finansial dinyatakan dalam skala yang dihitung :

$$\frac{(P_1 - P_0) + \text{Div}}{P_0} - Me_{RI}$$

Keterangan :

P_1 = harga saham akhir tahun

P_0 = harga saham awal tahun

Div = pembagian dividen

Me_{RI} = median return industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan Indonesia Stock Exchange (IDX).

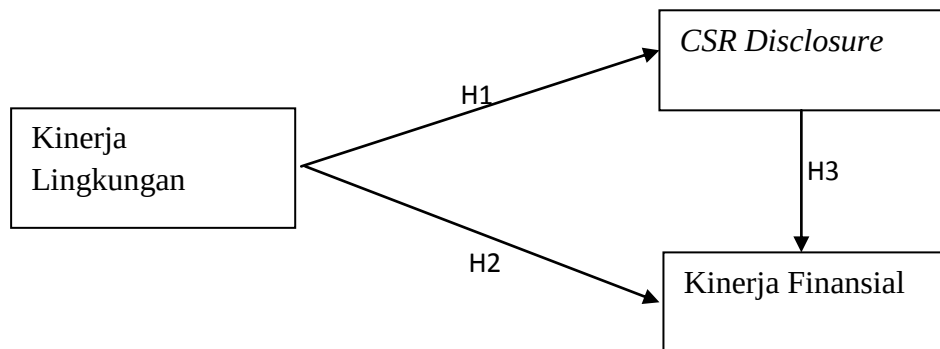
3.3.3 Variabel Kontrol

Variable control dikenal juga sebagai variabel pelengkap yaitu untuk melengkapi atau mengontrol hubungan antar kausalnya agar lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lebih lengkap. Variabel kontrol bukan merupakan variabel utama. Jika efek yang dihasilkan kecil terhadap hubungan kausalnya dan jumlah variabel kontrol sangat banyak maka variabel ini dapat diabaikan. Seperti pada penelitian sebelumnya yang menggunakan dua komponen dalam mengontrol kinerja lingkungan, maka kami menggunakan komponen *Size* dan *Risk* :

- a. *Size* (Ukuran Perusahaan) : yang dinyatakan dengan Total Asset
- b. *Risk* (Resiko Perusahaan) : yang dinyatakan dengan Ratio Long Term Debt to Total Equity

3.4. Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat model penelitian yang tampak pada gambar 3.1, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1**Model Penelitian****3.5. Hipotesis Penelitian**

- Ho1 : Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure* ($\beta_1 > 0$)
- Ha1 : Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure* ($\beta_1 \leq 0$)
- Ho2 : Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial ($\beta_1 > 0$)
- Ha2 : Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial ($\beta_1 \leq 0$)
- Ho3 : *CSR disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial ($\beta_1 > 0$)
- Ha3 : *CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial ($\beta_1 \leq 0$)

3.6. Metode analisis data

3.6.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah kinerja lingkungan, CSR *disclosure* dan Kinerja finansial.

3.6.2. Uji Asumsi klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghazali (2006) terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residunya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skweness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji normal P Plot dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya.

Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

3.6.3.3. Uji Mutlikoliniearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian ini dapat ditentukan dari besarnya *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF mencapai lebih besar dari 10 dan sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikoliniearitas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam pengestimasian variabel dependen. Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).

3.6.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Analisis Regresi Sederhana dan berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows. Selain model itu untuk menaksir adanya hubungan kausalitas antar variabel maka penelitian juga menggunakan analisis jalur. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

Berikut adalah persamaan-persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji hubungan kinerja lingkungan terhadap CSR Disclosure dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur.

$$CSR D = \alpha_2 + \beta_3 KL + \epsilon_2 \dots\dots\dots (3.6.1)$$

$$KF = \alpha_1 + \beta_1 KL + \beta_2 Size + \beta_3 Risk \dots\dots\dots (3.6.2)$$

$$KF = \alpha_1 + \beta_2 CSR D + \epsilon_1 \dots\dots\dots (3.6.3)$$

Keterangan :

KL : kinerja Lingkungan

KF : Kinerja Finansial

<i>Size</i>	: Ukuran Perusahaan
<i>Risk</i>	: Resiko Perusahaan
<i>CSR</i>	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
$\alpha_{1,2}$	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien regresi Ganda
$\epsilon_{1,2}$	: Tingkat kesalahan (error)

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

3.7.3. Uji Parsial (t test)

Menurut Ghozali (2007), t test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

Ho : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menggunakan *significan level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai 2010. Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* dan kinerja finansial. Data dalam penelitian ini menggunakan 27 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 3 tahun (2008-2010) maka sample yang digunakan sebanyak 81 sampel.

Dalam penelitian ini objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Objek penelitian dipilih bagi perusahaan yang mengeluarkan *annual report* dalam daftar yang terdapat pada *website* BEI. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan manufaktur sebagai berikut :

Tabel 4.1**Proses Seleksi objek penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan	
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	130	
Jumlah perusahaan yang belum mengikuti PROPER	(45)	
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak terdapat annual report	(55)	
Data tidak Lengkap	(3)	
Total objek Penelitian	27	
Total objek penelitian tahun 2008 – 2010		81

Sumber : Data diolah, 2012

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda. Analisis tersebut dapat dilakukan apabila data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah mendapatkan data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda agar mendapatkan satu model persamaan regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Semua tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 17 for windows*.

4.2. Analisi Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam menganalisa masalah ini adalah teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dan analisis regresi berganda (*mutliple regresion*) untuk pengujian hipotesis. Langkah-langkah pengujian untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure dan kinerja finansial. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KF	81	-.90	4.41	.4445	.88486
KL	81	1.00	5.00	3.0247	.89408
CSRD	81	.22	.96	.4968	.16902
SIZE	81	7.74	13.19	10.6973	1.61760
RISK	81	.02	7.41	.7739	1.09719
Valid N (listwise)	81				

Sumber : data diolah, 2012

Dari data di atas dapat dijelaskan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation dari setiap variabel.

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang diolah adalah sebanyak 81. Variabel dependen kinerja finansial dengan nilai minimum sebesar -0,91 dan nilai maximumnya sebesar 4,41. Nilai mean sebesar 0,4445. Nilai kinerja finansial standar deviation sebesar 0,88486.

Variabel independen kinerja lingkungan (KL) dari tahun 2008-2010 yang jumlah (N) 81 perusahaan yang menjadi sampel dengan nilai minimumnya adalah sebesar 1,00 dan nilai maximumnya sebesar 5,00. Nilai meannya sebesar 3,0247 dan dengan nilai standar deviation sebesar 0,89408.

Variabel dependen CSR disclosure (CSRD) dari tahun 2008-2010 yang berjumlah (N) 81 perusahaan yang menjadi sampel dengan nilai minimumnya adalah sebesar 0,22 dan nilai maximumnya sebesar 0,96. Nilai meannya sebesar 0,4968 dengan nilai standar deviation sebesar 0,16902.

Untuk variabel kontrolnya nilai minimum dari ukuran perusahaan (*size*) dari tahun 2008-2010 yang berjumlah (N) 81 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 7,74 dan nilai maximumnya sebesar 13,19. Nilai meannya sebesar 10,6973. Nilai standar deviation sebesar 1,61760.

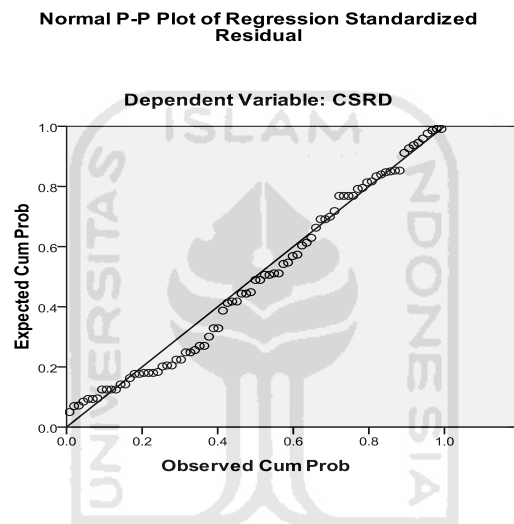
Nilai minimum dari resiko perusahaan (*risk*) dari tahun 2008-2010 yang berjumlah (N) 81 perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0.02 dan nilai maximumnya sebesar 7,41. Nilai meannya sebesar 0,7739. Nilai standar deviation sebesar 1,09719.

4.2.2. Uji Normalitas

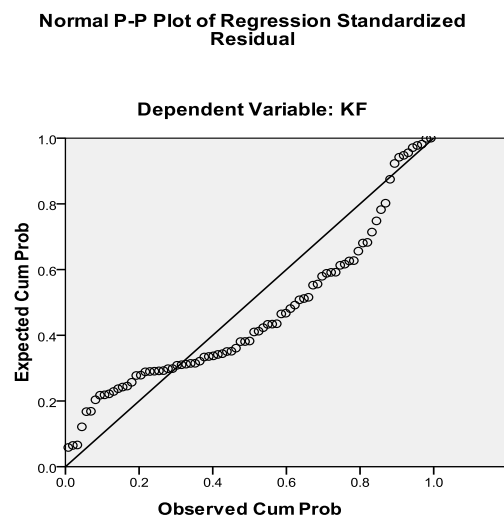
Dalam uji normalitas ada beberapa cara pengujian yang dilakukan diantaranya adalah uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skweness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Dan dalam

penelitian ini peneliti menggunakan uji normal P Plot dan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk memperkuat dan mengetahui apakah data yang telah diolah berdistribusi normal. Berikut adalah gambaran dari uji normalitas P-Plot penelitian dalam 3 hipotesis.

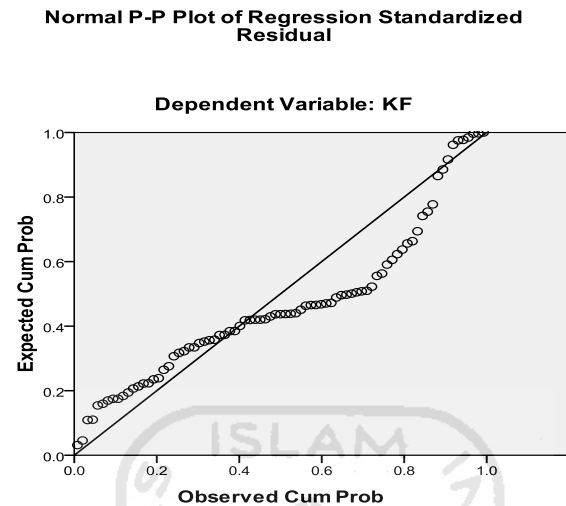
Tabel 4.3
Uji Normal P-Plot
Untuk Hipotesis 1



Tabel 4.4
Uji Normal P-Plot
Untuk Hipotesis 2



Tabel 4.5
Uji Norma P-Plot
Untuk Hipotesis 3



Sumber : data diolah, 2012

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik *normal p-plot* menunjukkan bahwa grafik dari hipotesis pertama, kedua dan ketiga memberikan pola distribusi normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini diperkuat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.6
Uji Kolmogorov-Smirnov
Untuk Hipotesis 1

	Standardized Residual
N	81
Mean	-.0246914
Std. Deviation	.96266671
Kolmogorov-Smirnov Z	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.396

Sumber : data diolah, 2012

Dari data diatas hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4.6, memperlihatkan besarnya signifikan berada di atas 0,05 atau 5%, yaitu 0,396. Dengan jumlah sample 81 mean - 0,0247 dan standar deviasi 0,9627. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Kolmogorov-Smirnov
Untuk Hipotesis 2

	Standardized Residual
N	81
Mean	-.0246914
Std. Deviation	.96266671
Kolmogorov-Smirnov Z	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.112

Sumber : data diolah, 2012

Dari data diatas hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4.7. memperlihatkan besarnya signifikan yang berada diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,112. Dengan jumlah sample 81 mean -0.0246914 dan standar deviasi 0.96266671. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 4.8
Uji Kolmogorov-Smirnov
Untuk hipotesis 3

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,,b}	N	81
	Mean	-.0613044
	Std. Deviation	.77485493
	Kolmogorov-Smirnov	1.327
	Z	.059
	Asymp. Sig. (2-tailed)	

Sumber : data diolah, 2012

Dari data diatas Dari hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4.8, memperlihatkan besarnya signifikan berada di atas 0,05 atau 5%, yaitu 0,059. Dengan jumlah sample 81 mean -0,0613 dan standar deviasi 0,7749. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi maka digunakan uji Durbin Watson (D-W). Hasil dari uji D-W tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Untuk Hipotesis 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.068	.16321	1.695

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSR

sumber : data diolah, 2012

D-W	dU	4-dU	Keterangan
1.695	1.662	2.338	Bebas autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai D-W sebesar 1.695. Sedangkan nilai dU diperoleh nilai sebesar 1.662 ($K=1$, $N=80$, peneliti mengambil $N=80$ karena pada tabel D-W tidak terdapat $N=81$), maka diketahui bahwa nilai D-W berada diantara nilai dU dan ($4 - dU$). Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi
Untuk Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.030	.87165	2.023

a. Predictors: (Constant), RISK, KL, SIZE

b. Dependent Variable: KF

sumber : data diolah, 2012

D-W	dU	4-Du	Keterangan
2.023	1.662	2.338	Bebas autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai D-W sebesar 2.032. Sedangkan nilai dU diperoleh nilai sebesar 1.662 ($K=1$, $N=80$, peneliti mengambil $N=80$ karena pada tabel D-W tidak terdapat $N=81$), maka diketahui bahwa nilai D-W berada diantara nilai dU dan $(4 - dU)$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.11
Uji autokorelasi
Untuk hipotesis 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.187	.79805	1.977

a. Predictors: (Constant), CSRD, KL

D-W	dU	4-dU	Keterangan
1.977	1.662	2.338	Bebas autokorelasi

b. Dependent Variable: KF

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai D-W sebesar 1.977. Sedangkan nilai dU diperoleh nilai sebesar 1.662 ($K=1$, $N=80$, peneliti mengambil $N=80$ karena pada tabel D-W tidak terdapat $N=81$), maka diketahui bahwa nilai D-W berada diantara nilai dU dan

(4 – dU). Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.4. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2005). Multikolineritas dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai toleran 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolineritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolineritas.

Tabel 4.12
Uji Multikolineritas
Untuk hipotesis 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KL	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CSRD

Tabel 4.13
Uji multikolineritas
Untuk hipotesis2
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KL	.978	1.023
	SIZE	.973	1.028
	RISK	.951	1.051

a. Dependent Variable: KF

Tabel 4.14
Uji Multikolineritas
Untuk hipotesis 3
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KL	.921	1.086
	CSR	.921	1.086

a. Dependent Variable: KF

Sumber : data diolah, 2012

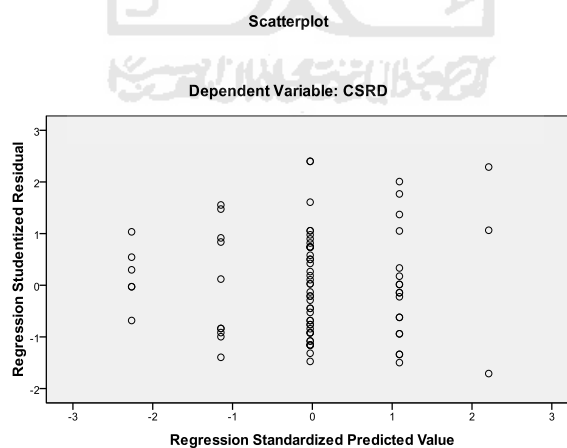
Pada tabel 4.13 Hasil pengujian tolerance menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 (10%) dengan KL sebesar 0,978, size sebesar 0,973 dan risk sebesar 0,951. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan KL sebesar 1,023, size sebesar 1,028 dan risk sebesar 1.051. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Hal yang sama terjadi pada tabel 4.14 dimana tolerance kurang dari 0,10 (10%) dengan nilai KL dan CSR sebesar 0,912

dan hasil perhitungan VIF 1,086. Dapat disimpulkan bahwa pada tabel 4.13 dan 4.14 tidak terjadi multikolineritas.

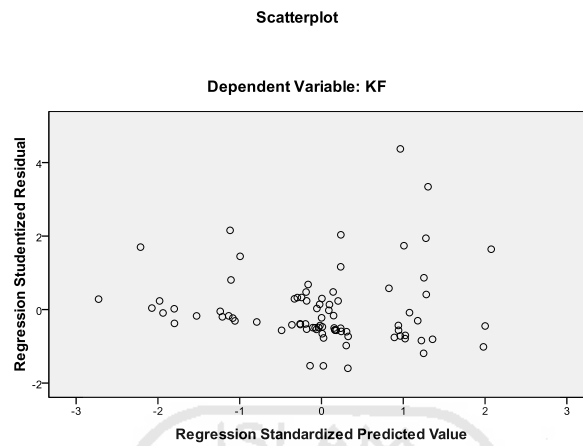
4.2.5. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dalam penelitian ini harus bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Heteroskedastisitas diukur dengan metode plot. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas.

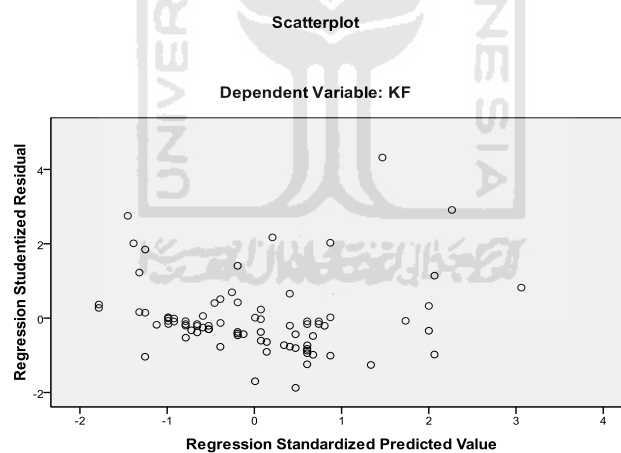
Tabel 4.15
Uji heteroskedastisitas
Hipotesis 1



Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas
Hipotesis 2



Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas
Hipotesis 3



Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel independen < 0.05 (5%), pada gambar 4.15, 4.16, dan 4.17 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Walaupun pada tabel 4.17 terbentuk pola namun pola yang dibentuk berada

di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dari ketiga gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji regresi sederhana

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana. . Pengujian regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan *significance level* lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dimana hasil dari regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.18
Uji Regresi Sederhana
Hipotesis 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.336	.064		5.220	.000
KL	.053	.020	.282	2.608	.011

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber : data diolah, 2012

Dari hasil regresi diatas uji hipotesis pertama yaitu H1 : kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR Disclosure. Maka Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah kinerja

lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure). Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar 2,608 dengan p -value 0.011. Nilai p -value jauh lebih rendah dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis pertama terbukti. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 4.19
Uji Regresi Sederhana
Hipotesis 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.005	.763		.007	.994
KL	.235	.110	.237	2.129	.036
SIZE	-.021	.061	-.039	-.349	.728
RISK	-.055	.091	-.068	-.599	.551

a. Dependent Variable: KF

Sumber : data diolah, 2012

Pada hipotesis kedua yaitu H2 : kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial. Maka Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar 2,129 dengan p -value 0.036. Nilai p -value jauh lebih rendah dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, sehingga hipotesis kedua terbukti. Namun, dalam hipotesis kedua terdapat variabel control yang berguna untuk mengontrol antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Dimana nilai t dari

variabel *size* sebesar -0,349 dengan *p-value* sebesar 0,728 dan nilai *t* variabel *risk* sebesar -0,599 dan *p-value* sebesar 0,551. Hal ini berarti variabel *size* dan *risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Terbukti dengan *p-value* lebih tinggi dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.20
Uji Regresi sederhana
Hipotesis 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.994	.365		-2.726	.008
CSRD	2.085	.550	.398	3.790	.000

a. Dependent Variable: KF

Sumber :data diolah,2012

Dari hasil regresi hipotesis ketiga yaitu H3 : *CSR disclosure* memiliki hubungan positif terhadap kinerja finansial. Maka Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji apakah *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *t* sebesar 3,790 dengan *p-value* 0.000. Nilai *p-value* jauh lebih rendah dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka hipotesis ketiga terbukti. Dapat disimpulkan bahwa dari pengungkapan tanggung jawab yang baik maka akan mempengaruhi kinerja finansial suatu perusahaan dengan melihat tingginya pengungkapan

sosial perusahaan maka perusahaan akan lebih percaya dan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Hasil dari perhitungan R-Square dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.21
Uji koefisien Determinasi
Hipotesis 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.068	.16321	1.695

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.21, *adjusted R-Square* bernilai 0.068 (6,8 %) yang dikategorikan rendah . Hal ini berarti sebesar 6,8 % variasi indeks pengungkapan sosial (CSR) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, sedangkan 93,2% variasi indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.22
Uji koefisien Determinasi
Hipotesis 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.030	.87165	2.023

a. Predictors: (Constant), RISK, KL, SIZE

b. Dependent Variable: KF

sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.22, *adjusted R-Square* bernilai 0.030 (3 %) yang dikategorikan rendah . Hal ini berarti sebesar 3 % variasi indeks kinerja Finansial dapat dijelaskan oleh *risk*, kinerja lingkungan, dan *size* sedangkan 97 % variasi indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.23
Uji Koefisien Determinasi
Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.187	.79805	1.977

a. Predictors: (Constant), CSRD, KL

b. Dependent Variable: KF

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.23, *adjusted R-Square* bernilai 0.187 (18,7 %) yang dikategorikan rendah . Hal ini berarti sebesar 18,7 % variasi indeks kinerja Finansial dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sedangkan 81,3 % variasi indeks kinerja finansial perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak atau H_0 diterima jika nilai signifikan T atau P value $\leq 5\%$.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.24
Uji t Regresi Sederhana
Hipotesis 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.336	.064		5.220	.000
KL	.053	.020	.282	2.608	.011

a. Dependent Variable: CSRD

Tabel 4.25
Uji t Regresi Sederhana
Hipotesis 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.005	.763		.007	.994
KL	.235	.110	.237	2.129	.036
SIZE	-.021	.061	-.039	-.349	.728
RISK	-.055	.091	-.068	-.599	.551

a. Dependent Variable: KF

Tabel 4.26
Uji t Regresi Sederhana
Hipotesis 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-.994	.365		-2.726	.008
CSR	2.085	.550	.398	3.790	.000

a. Dependent Variable: KF

Dari uji regresi parsial (uji t) tersebut dapat diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sehingga dapat menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR Disclosure dan kinerja finansial pada perusahaan. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.3.1. H1 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR

disclosure

Hipotesis pertama Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR *disclosure*. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} 2,6-8 dengan tingkat signifikansi 0,011 ($p < 0,05$) maka variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* yang berarti **H₁ diterima**.

4.3.3.2. H2 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial

Hipotesis kedua Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial. Dari hasil pengujian analisis regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} 2,129 dengan tingkat signifikansi 0,036 ($p < 0,05$) maka variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial yang berarti **H₂ diterima**.

4.3.3.3. H3 : CSR *disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial

Hipotesis ketiga CSR *disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial. Dari hasil pengujian analisis regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} 3,790 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* yang berarti **H₃ diterima**.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama

H1 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR *disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi parsial (uji t) variabel kinerja lingkungan (KL) terhadap variabel dependen pengungkapan tanggung jawab social (CSRSD), maka dapat diketahui nilai t sebesar 2,608 dengan *p-value* sebesar 0.011 yang berada lebih rendah dibandingkan $\alpha = 0.05$. Sehingga

dapat diartikan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis pertama (H1) yaitu Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR *disclosure* berhasil diterima.

Dapat disimpulkan bahwa seberapa besar kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) dengan mengikuti program PROPER akan sangat mempengaruhi seberapa besar tingkat pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata kinerja lingkungan yang mengikuti program green yaitu sebesar 3,0274, seperti yang tersaji dalam tabel 4.2 analisis deskriptif dengan nilai minimum sebesar 1,00. Apabila perusahaan tidak dapat menciptakan kinerja yang baik yang pada akhirnya terciptalah lingkungan yang buruk, maka program PROPER tidak dapat memberikan pengaruh terhadap sosial perusahaan. Hal ini juga dapat berdampak pada nilai CSR. Kinerja lingkungan disini dinilai menggunakan program PROPER yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan keikutsertaan perusahaan manufaktur dalam program PROPER tersebut diharapkan dapat memacu perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan kinerja lingkungannya. Penilaian kinerja lingkungan ini akan menentukan seberapa besar kinerja lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarto dkk. (2006), Dian Agustia (2006), dan Al-Tuwajiri, et al (2004) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan

antara kinerja lingkungan dengan *CSR disclosure* . hasil yang konsisten ditunjukkan oleh Verecchia (1983) dalam Sunarto dkk. (2006) dimana para pelaku lingkungan yang baik akan percaya bahwa mengungkapkan performance mereka dengan menggambarkan berita baik bagi pelaku pasar.

4.4.2. Pembahasan Hipotesis kedua

H2 : kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial

Dari hasil analisis kedua pengujian uji regresi parsial (uji t) variabel kinerja lingkungan (KL) terhadap variabel dependen kinerja finansial, maka dapat diketahui nilai t sebesar 2,129 dengan *p-value* sebesar 0.036 yang berada lebih rendah dibandingkan $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Hipotesis pertama (H2) yaitu Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial berhasil diterima. Jadi, dengan adanya lingkungan yang baik maka akan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan, dan dapat dilihat dari tingkat return tahunan perusahaan dan dibandingkan dengan return industrinya. Maka dapat dilihat bahwa kinerja lingkungan tersebut berakibat pada tingkat kinerja finansialnya serta seberapa besar para investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Apabila lingkungan perusahaan tidak baik, maka akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap finansial perusahaan, dan perusahaan tersebut dianggap telah gagal dalam menciptakan

lingkungan yang baik. Sehingga, untuk mengembalikan keadaan kinerja perusahaan para investor akan mengambil tindakan-tindakan. Hal di karenakan para investor adalah salah satu pemegang kekuasaan yang memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kinerja finansial disini diukur dengan menggunakan harga saham yang berarti bagian eksternal dari perusahaan. Dengan adanya kinerja lingkungan yng baik yang dapat dilihat dari PROPER para pemegang saham akan mengetahui bahwa kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan dapat menjaga kegiatan sosialnya. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata kinerja lingkungan yang mengikuti program *green* yaitu sebesar 3,0274, dan rata-rata kinerja finansial sebesar 0,4445 seperti yang tersaji dalam tabel 4.2 analisis deskriptif dengan nilai minimum sebesar -0,90.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarto dkk. (2006) dan Al-Tuwajiri, et al (2004) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dian Agustia (2006) yang menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya deviden pada suatu periode.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menambahkan variabel kontrol dan hasil yang ditunjukkan oleh wariabel kontrol ini adalah untuk

variabel size nilai t sebesar -0,349 dengan *p-value* sebesar 0.728 yang berada lebih tinggi dibandingkan $\alpha = 0.05$. dan variabel risk dengan nilai t sebesar -0,599 dengan *p-value* sebesar 0,551 yang juga berada lebih tinggi dibandingkan $\alpha = 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variable kontrol sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap hipotesis 2 yaitu kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Dewi Puji (2005) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan total aset, dan resiko manajemen sebagai variabel kontrolnya telah gagal menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

4.4.3. Pembahasan Hipotesis ketiga

H3 : CSR *Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial

Dari hasil analisis pengujian dalam penelitian ini, seperti nampak dalam tabel 4.26, CSR *disclosure* menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 3,790 dan *p-value* sebesar 0.000 jauh lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H3) yang diajukan yaitu CSR *disclosure* memiliki hubungan positif terhadap kinerja finansial.

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa variabel CSR *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial artinya apabila perusahaan dapat meningkatkan mutu *social resources* maka juga

akan meningkatkan *social benefit* (manfaat sosial). Dengan memperhatikan masalah sosial maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan dapat memberikan respon positif oleh para pelaku pasar. Sehingga para investor diharapkan dapat mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata berdasarkan pada informasi laba saja. Dan Informasi CSR dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dkk. (2006), dan Al-Tuwajiri, et al (2004) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh *CSR disclosure* terhadap kinerja finansial, tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustina (2006) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara CSR disclosure dengan kinerja finansial.

Tabel 4.27
Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	<i>p-value</i>	Keputusan
H1 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap <i>CSR disclosure</i>	0.011	Ha ₁ diterima
H2 : kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial	0.036	Ha ₂ diterima
H3 : <i>CSR disclosure</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial.	0.000	Ha ₃ diterima



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pengujian statistik secara parsial variabel kinerja lingkungan terhadap *CSR disclosure* dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis regresi berganda dan regresi sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

5.2. Keterbatasan Penelitian

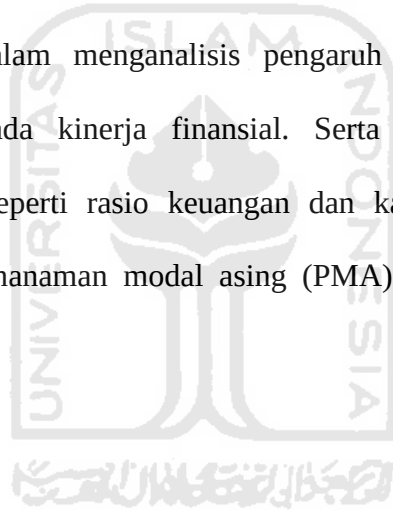
Penelitian ini mempunyai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit yaitu hanya 27 perusahaan manufaktur dan periode pengamatan yang hanya terbatas selama periode dua tahun yaitu tahun 2008-2010. Dan tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel di *annual report* dan terkadang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak sempurna serta keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki.
2. Dalam menganalisis CSR memerlukan kecermatan dan ketelitian yang lebih mendalam dalam menentukan kalimat-kalimat di *annual report* yang mengungkapkan hubungan sosial lingkungan. Hal ini membuat penelitian sering terjadi kesalahan.
3. Karena tidak adanya standar atau ketentuan baku yang dijadikan dasar acuan maka dalam penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda-beda untuk setiap peneliti.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut;

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti baik dari periode pengamatan maupun jenis perusahaannya sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi lebih baik dengan banyak sampel penelitiannya
2. Penggunaan indikator dalam penentuan item-item pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil yang bervariasi dalam penelitian, misalnya: menurut GRI (*Global Reporting Initiatives*) dan Ali Darwin (2004).
3. Penelitian menggunakan variabel CSR disclosure sebagai variabel intervening dalam menganalisis pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan pada kinerja finansial. Serta menambahkan variabel kontrol lain seperti rasio keuangan dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri.



Daftar Pustaka

- Al Tuwajiri, dan Sulaiman A. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Agustia, Dian. 2006. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang.
- Agustin, Triani. 2010. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*. Depok, (November).
- Deegan, Craig dan Michaela Rankin. 1996. Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting Auditing and Accountability Journal*: 50-68.
- Freedman, M., Jaggi, B. (1982). "Pollution Disclosure, Pollution Performance, and Economics Performance". *The International Journal of Management Science*, 10 (2), 167-176.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007, Teori Akuntansi Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power dan C. Donald Sinclair. 2001. *Social And Environmental Disclosure and Corporare Characteristics : A Research Note and Extension*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 327 – 356.

- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Semarang.
- Lindrianasari, (2004). Pemeriksaan Kepatuhan terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Perusahaan-Perusahaan di Provinsi Lampung, *Proceeding DepDikNas*.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Pratiwi, Raisa. 2011. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan CSR dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi UII*. Yogyakarta.
- Rahayuningsih, Dewi Puji. 2005. Hubungan antara Kinerja Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Resiko Manajemen dan Kepemilikan Intitusional. (45-47)
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15 – 16 September).
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, (23-26 Agustus).
- Setiawati, Lina. 2004. Pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan: ukuran, risiko bisnis, dan aktivitas penelitian dan pengembangan perusahaan sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan-perusahaan Indonesia).
- Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai Variabel Interventing

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

www.menlh.go.id/proper

Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan – Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, (16-17 Oktober).



Lampiran 1

Checklist Pengungkapan CSR

Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservatisme sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni untuk memperindah lingkungan.
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11. Pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.

Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dan produk.

6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
4. Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja

Lain – lain tentang tenaga kerja

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11. Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada
15. Mengungkapkan disposisi staff – di mana staff ditempatkan

16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. Penjualan per tenaga kerja
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lainnya
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23. Membuat laporan tenaga kerja terpisah
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja

Produk

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan

10. Informasi yang dapat diversifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000)

Keterlibatan Masyarakat

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni
2. Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4. Membangun riset medis
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6. Membiayai program beasiswa
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8. Mensponsori kampanye nasional
9. Mendukung pengembangan industri lokal

Umum

1. pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Sumber : sembiring 2005

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KF	81	-.90	4.41	.4445	.88486
KL	81	1.00	5.00	3.0247	.89408
CSRD	81	.22	.96	.4968	.16902
SIZE	81	7.74	13.19	10.6973	1.61760
RISK	81	.02	7.41	.7739	1.09719
Valid N (listwise)	81				



Lampiran 3

Tabel Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Kinerja Lingkungan terhadap CSR disclosure

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KL ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSRSD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.068	.16321	1.695

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSRSD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.181	1	.181	6.801	.011 ^a
	Residual	2.104	79	.027		
	Total	2.286	80			

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSRSD

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.336	.064		5.220	.000
KL	.053	.020	.282	2.608	.011

a. Dependent Variable: CSRD



UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.068	.16321	1.695

a. Predictors: (Constant), KL

b. Dependent Variable: CSRD

UJI MULTIKOLINIERITAS

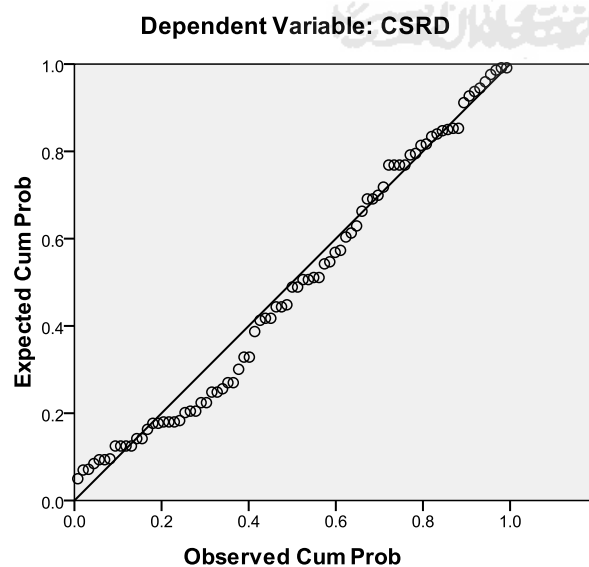
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KL	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CSRD

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	81
	Mean	-.0246914
	Std. Deviation	.96266671
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.056
	Kolmogorov-Smirnov Z	.898
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.396

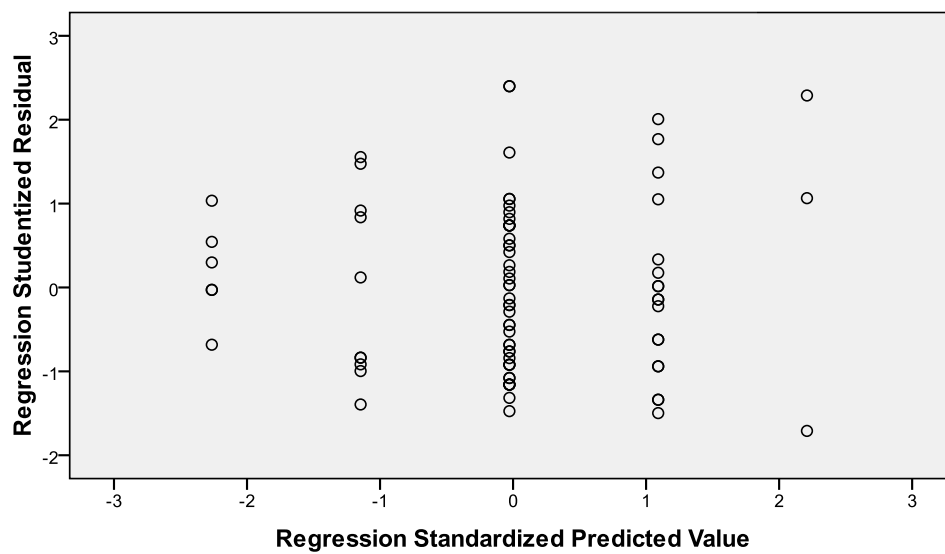
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: CSRD



Lampiran 4

Hasil Uji Hipotesis 2

Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan variabel control

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RISK, KL, SIZE ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.030	.87165	2.023

a. Predictors: (Constant), RISK, KL, SIZE

b. Dependent Variable: KF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.136	3	1.379	1.814	.152 ^a
	Residual	58.503	77	.760		
	Total	62.639	80			

a. Predictors: (Constant), RISK, KL, SIZE

b. Dependent Variable: KF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.005	.763		.007	.994
KL	.235	.110	.237	2.129	.036
SIZE	-.021	.061	-.039	-.349	.728
RISK	-.055	.091	-.068	-.599	.551

a. Dependent Variable: KF

UJI MULTIKOLINIERITAS**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KL	.978	1.023
SIZE	.973	1.028
RISK	.951	1.051

a. Dependent Variable: KF

UJI AUTOKORELASI**Model Summary^b**

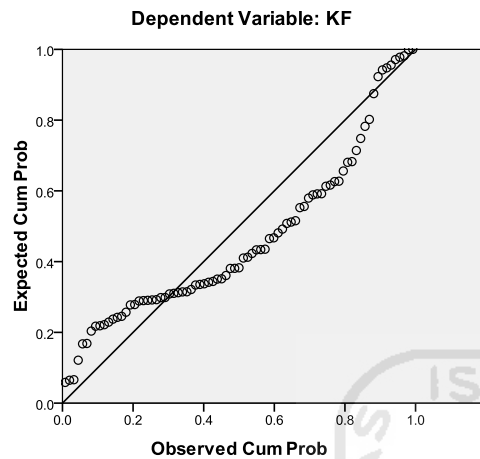
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	.066	.030	.87165	2.023

a. Predictors: (Constant), RISK, KL, SIZE

b. Dependent Variable: KF

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

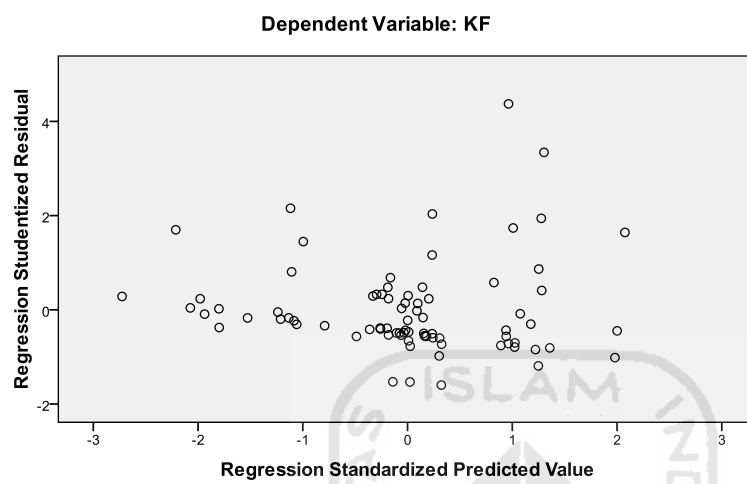
		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	81
	Mean	-.0493827
	Std. Deviation	.85442116
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.110
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.200
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



Lampiran 5

Hasil Pengujian Hipotesis 3 CSR disclosure terhadap kinerja finansial

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRD, KL ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.187	.79805	1.977

a. Predictors: (Constant), CSRD, KL

b. Dependent Variable: KF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.962	2	6.481	10.176	.000 ^a
	Residual	49.677	78	.637		
	Total	62.639	80			

a. Predictors: (Constant), CSRD, KL

b. Dependent Variable: KF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.994	.365		-2.726	.008
CSR	2.085	.550	.398	3.790	.000

a. Dependent Variable: KF

UJI MULTIKOLINIERITAS**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KL	.921	1.086
CSR	.921	1.086

a. Dependent Variable: KF

UJI AUTOKORELASI**Model Summary^b**

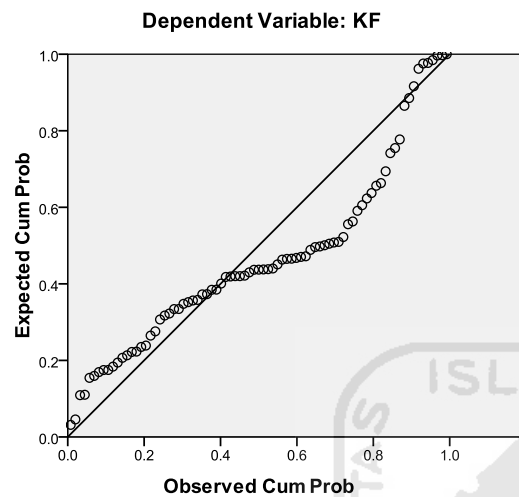
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.187	.79805	1.977

a. Predictors: (Constant), CSR, KL

b. Dependent Variable: KF

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



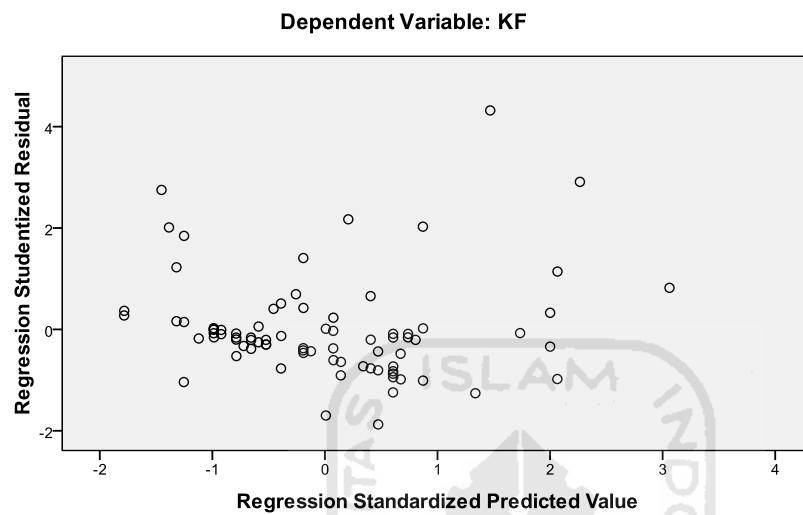
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	81
	Mean	-.0613044
	Std. Deviation	.77485493
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.074
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.327
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HETEROSKEDASTISITAS**Scatterplot**

Lampiran 6

Variabel Penelitian

	Tahun	KF	KL	CSR indekx	CSRD	SIZE	RISK
AMFG	2008	0,066116	3	0,30769	24	12,30081	0,11913
ARGO	2008	0	2	0,57692	45	12,2366	0,815575
ASII	2008	0,072687	4	0,33333	26	7,907089	0,401451
BUDI	2008	0,048387	3	0,30769	24	9,230129	0,59682
CNTX	2008	0	3	0,57692	45	8,715026	1,885174
CTBN	2008	0,007099	1	0,28205	22	9,319916	1,247114
FASW	2008	0,006579	3	0,38462	30	12,57037	1,441911
FPNI	2008	0	4	0,55128	43	9,546486	0,328936
GJTL	2008	-0,04762	2	0,69231	54	9,940196	3,027063
INCO	2008	0,005208	3	0,5641	44	10,31075	0,144649
INDR	2008	0,04013	2	0,30769	24	11,82451	0,652715
INKP	2008	0,447368	3	0,57692	45	7,81524	1,421229
INRU	2008	0	4	0,52564	41	9,53346	1,163605
INTP	2008	0,054543	5	0,33333	26	13,05257	0,096597
KAEF	2008	0,042188	3	0,30769	24	12,16007	0,050699
KBRI	2008	0,189655	1	0,55128	43	9,051017	0,959673
KLBF	2008	-0,01235	3	0,30769	24	9,756167	0,029985
SMAR	2008	0,065624	3	0,32051	25	13,00112	0,578938
SMCB	2008	0	4	0,33333	26	9,885077	1,573568
SMGR	2008	0,054795	4	0,30769	24	13,02543	0,041967
SPMA	2008	0,035714	3	0,61538	48	12,19449	1,158975
SRSN	2008	0	3	0,32051	25	8,594323	0,212148
TKIM	2008	0,619718	3	0,61538	48	10,39417	2,164995
TOTO	2008	0	3	0,34615	27	9,013314	0,624007
ULTJ	2008	0,052632	1	0,38462	30	9,240711	0,139282
UNIC	2008	0,015412	3	0,37179	29	11,49238	0,499863

UNVR	2008	-0,03106	3	0,34615	27	12,81323	0,098959
AMFG	2009	0,561983	3	0,61538	48	12,29499	0,135955
ARGO	2009	0	2	0,46154	36	12,16467	0,310262
ASII	2009	2,389333	4	0,60256	47	8,949087	0,33203
BUDI	2009	0,692308	3	0,42308	33	9,203801	0,405306
CNTX	2009	0	3	0,46154	36	8,554534	4,80467
CTBN	2009	-0,89924	3	0,5	39	9,270444	1,809088
FASW	2009	0,052632	3	0,47436	37	12,56481	1,025241
FPNI	2009	1,469136	4	0,39744	31	9,494261	0,21979
GJTL	2009	1,125	4	0,51282	40	9,948273	1,824758
INCO	2009	0,891192	3	0,44872	35	10,28693	0,233814
INDR	2009	-0,06	2	0,21795	17	11,70955	0,380063
INKP	2009	0,581818	3	0,41026	32	7,737566	1,420977
INRU	2009	0,076923	4	0,39744	31	9,4469	1,186085
INTP	2009	2,010857	2	0,28205	22	13,12308	0,074254
KAEF	2009	0,703861	3	0,46154	36	12,19385	0,059943
KBRI	2009	-0,07246	1	0,4359	34	9,0408	0,788032
KLBF	2009	2,25	3	0,53846	42	9,811739	0,02723
SMAR	2009	0,605842	3	0,65385	51	13,00905	0,520335
SMCB	2009	1,460317	2	0,29487	23	9,861257	0,840644
SMGR	2009	0,873227	2	0,30769	24	13,11231	0,033181
SPMA	2009	1,356322	1	0,38462	30	12,15614	0,714775
SRSN	2009	-0,32323	3	0,42308	33	8,616766	0,221397
TKIM	2009	0,65796	3	0,51282	40	10,34563	2,036964
TOTO	2009	0,0625	3	0,34615	27	9,004705	0,351504
ULTJ	2009	-0,275	1	0,47436	37	9,238724	0,129091
UNIC	2009	-0,12226	3	0,37179	29	11,35092	0,371785
UNVR	2009	0,457599	3	0,5	39	12,87419	0,050563
AMFG	2010	2,156757	4	0,83333	65	12,37523	0,110627

ARGO	2010	0	3	0,66667	52	12,1548	0,42096
ASII	2010	0,617562	4	0,57692	45	11,05253	0,34565
BUDI	2010	0	3	0,75641	59	9,293944	0,46321
CNTX	2010	0	2	0,58974	46	11,49812	7,41297
CTBN	2010	-0,14721	3	0,28205	22	11,39042	2,429416
FASW	2010	0,81125	3	0,66667	52	12,65273	0,68677
FPNI	2010	-0,29	4	0,55128	43	9,467763	0,246267
GJTL	2010	4,411765	4	0,71795	56	10,01584	1,218048
INCO	2010	0,335616	3	0,62821	49	10,29473	0,209721
INDR	2010	-0,87234	3	0,25641	20	11,70574	0,177922
INKP	2010	-0,05747	3	0,61538	48	10,72588	1,413201
INRU	2010	2,285714	5	0,96154	75	9,414726	1,123651
INTP	2010	0,18065	4	0,44872	35	13,18597	0,068656
KAEF	2010	0,251969	3	0,38462	30	12,2194	0,065918
KBRI	2010	-0,84844	3	0,58974	46	8,895513	0,028819
KLBF	2010	1,5	3	0,88462	69	9,84711	0,02119
SMAR	2010	0,990187	3	0,88462	69	13,09606	0,41062
SMCB	2010	0,451613	4	0,44872	35	10,01859	0,33058
SMGR	2010	0,29251	4	0,52564	41	13,19209	0,075437
SPMA	2010	0,121951	2	0,67949	53	12,1732	0,948813
SRSN	2010	-0,10448	3	0,35897	28	8,561107	0,14587
TKIM	2010	0,672205	3	0,64103	50	10,32049	1,830059
TOTO	2010	3,588235	4	0,87179	68	9,038057	0,188584
ULTJ	2010	1,086207	4	0,76923	60	9,30246	0,175595
UNIC	2010	-0,21784	3	0,52564	41	11,35735	0,304312
UNVR	2010	0,529239	5	0,76923	60	12,93958	0,053702

CSR tahun 2008																															
No.	Code	LINGKUNGAN													total	ENERGI								total	kesehatan dan keselamatan kerja						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		1	2	3	4	5	6	7	1		2	3	4	5	6	7	
1	AMFG	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	ARGO	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1		
3	ASII	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1		
4	BUDI	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	CNTX	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	7	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0		
6	CTBN	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	FASW	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0		
8	FPNI	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	7	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0		
9	GJTL	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0		
10	INCO	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	7	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0		
11	INDR	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
12	INKP	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1		
13	INRU	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	6	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1		
14	INTP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
15	KAEF	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	KBRI	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0		
17	KLBF	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
18	SMAR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	SMCB	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
20	SMGR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21	SPMA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	9	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
22	SRSN	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
23	TKIM	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0		
24	TOTO	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
25	ULTJ	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
26	UNIC	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0		
27	UNVR	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0		

CSR Tahun 2008																																
No.	Code	Lain-lain Tenaga Kerja																													total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	AMFG	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
2	ARGO	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	19
3	ASII	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	
4	BUDI	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
5	CNTX	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
6	CTBN	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	
7	FASW	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	
8	FPNI	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	16
9	GJTL	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19
10	INCO	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	18
11	INDR	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
12	INKP	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	18
13	INRU	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16
14	INTP	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	11	
15	KAEF	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
16	KBRI	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	16	
17	KLBF	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	
18	SMAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	
19	SMCB	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
20	SMGR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	
21	SPMA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	17	
22	SRSN	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
23	TKIM	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	18	
24	TOTO	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14	
25	ULTJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11	
26	UNIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	10	
27	UNVR	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	10	

No.	Code	LINGKUNGAN													total	ENERGI							total	kesehatan dan keselamatan tenaga kerja							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5	6	7	8
1	AMFG	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1			
2	ARGO	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1			
3	ASII	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	BUDI	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	6	1	1	0	1	0	1	0	4	0	1	0	0	0			
5	CNTX	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6	1	0	0	0	0	1	0	2	1	1	1	0	1			
6	CTBN	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	0	0	1	0	1	0	1	3	1	0	0	1	1			
7	FASW	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	0	0	1	1	1	0	1	4	0	1	0	0	1			
8	FPNI	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	5	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1	0	0			
9	GJTL	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8	1	1	0	0	0	1	0	3	0	1	0	0	1			
10	INCO	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	6	0	1	0	0	0	1	1	3	0	0	0	1	0			
11	INDR	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	0	0			
12	INKP	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	0	1	1	1	1	0	0	4	0	0	1	1	0			
13	INRU	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	1	0			
14	INTP	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	1	0	0	0	1	0	0	2	0	1	0	0	1			
15	KAEF	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	0	0	0	0	1	1	0	2	0	1	0	0	1			
16	KBRI	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	8	1	0	1	1	1	0	0	4	1	1	1	0	0			
17	KLBF	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7	1	1	0	0	0	1	0	3	1	1	0	1	1			
18	SMAR	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	0	0	1	1	1	1	1	5	0	1	0	1	1			
19	SMCB	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	1	0	1	0	1	0	0	3	0	1	0	1	0			
20	SMGR	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	1	1	0	0	0	0	1	3	1	0	1	0	0			
21	SPMA	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	1	1	0	1	0	1	0	4	0	1	0	1	0			
22	SRSN	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0			
23	TKIM	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	1	0	0	1	1	1	0	4	1	0	0	1	0			
24	TOTO	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	1	0	0			
25	ULTJ	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	0	0	0	1	1	0	0	2	1	0	1	1	1			
26	UNIC	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3	0	0	1	1	0	1	0	3	0	0	0	1	0			
27	UNVR	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	0	2	1	1	0	1	0			

CSR Tahun 2009																																
No.	Code	Lain-lain Tenaga Kerja																												total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	
1	AMFG	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
2	ARGO	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	
3	ASII	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	14	
4	BUDI	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	12
5	CNTX	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
6	CTBN	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	14
7	FASW	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13
8	FPNI	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	11
9	GJTL	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
10	INCO	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	13
11	INDR	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
12	INKP	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14
13	INRU	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	13
14	INTP	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
15	KAEF	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	16
16	KBRI	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	10
17	KLBF	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	15
18	SMAR	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18
19	SMCB	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
20	SMGR	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
21	SPMA	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	14
22	SRSN	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	16
23	TKIM	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24	TOTO	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	13
25	ULTJ	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10
26	UNIC	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	13
27	UNVR	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	14

CSR tahun 2009																										
No.	Code	Produksi										total	Keterlibatan Masyarakat										total	umum		total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1		2		
1	AMFG	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	1	1	2	
2	ARGO	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	0	1	1	
3	ASII	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
4	BUDI	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	1	0	1	0	0	1	1	0	0	4	0	1	1	
5	CNTX	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	4	1	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	0	1	
6	CTBN	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	1	1	2	
7	FASW	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	1	2	
8	FPNI	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	0	1	
9	GJTL	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	0	1	1	
10	INCO	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	0	0	1	0	1	0	0	1	1	4	1	1	2	
11	INDR	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	
12	INKP	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3	0	0	0	
13	INRU	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3	1	0	1	
14	INTP	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	1	
15	KAEF	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6	0	1	1	
16	KBRI	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	0	1	1	
17	KLBF	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3	1	1	2	
18	SMAR	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	
19	SMCB	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1	0	1	
20	SMGR	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	3	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	0	1	1	
21	SPMA	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	3	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	0	0	0	
22	SRSN	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	0	1	1	
23	TKIM	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	1	1	2	
24	TOTO	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	
25	ULTJ	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5	1	0	1	
26	UNIC	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	0	0	0	1	1	1	1	0	0	4	1	0	1	
27	UNVR	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4	1	1	0	0	0	1	0	1	1	5	1	1	2	

[illegible]

CSR Tahun 2010																																	
No.	Code	Lain-lain Tenaga Kerja																													total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
1	AMFG	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9		
2	ARGO	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	18		
3	ASII	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	12		
4	BUDI	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	22		
5	CNTX	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	
6	CTBN	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
7	FASW	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	18	
8	FPNI	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	15	
9	GJTL	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	
10	INCO	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	20	
11	INDR	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
12	INKP	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	19	
13	INRU	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16	
14	INTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
15	KAEF	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
16	KBRI	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17	
17	KLBF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
18	SMAR	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
19	SMCB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
20	SMGR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	15	
21	SPMA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	22		
22	SRSN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
23	TKIM	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
24	TOTO	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	16		
25	ULTJ	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	19		
26	UNIC	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	15		
27	UNVR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19		

CSR Tahun 2010																										
No.	Code	Produksi										total	Keterlibatan Masyarakat										total	umum		total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	1		2		
1	AMFG	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2	1	1	2	
2	ARGO	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	
3	ASII	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1		
4	BUDI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	0	1	1	
5	CNTX	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	1	0	1	
6	CTBN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	2	
7	FASW	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	2	
8	FPNI	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	0	1	
9	GJTL	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	1	2	
10	INCO	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	1	1	2	
11	INDR	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	
12	INKP	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	0	1	1	1	1	0	0	0	1	5	0	0	0	
13	INRU	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5	1	0	1	
14	INTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	2	
15	KAEF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	2	
16	KBRI	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5	0	1	1	
17	KLBF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	2	
18	SMAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	
19	SMCB	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	0	0	0	
20	SMGR	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	0	1	1	
21	SPMA	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	0	0	0	
22	SRSN	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	1	1	
23	TKIM	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	1	1	2	
24	TOTO	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4	0	0	0	
25	ULTJ	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	2	
26	UNIC	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	
27	UNVR	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	2	